

PELATIHAN INVESTASI DI PASAR SAHAM KEPADA KOMUNITAS INVESTOR PEMULA: “FROM BEGINNER TO BE WINNER”

Rohmini Indah Lestari¹, Indarto²
Universitas Semarang
rohmini@usm.ac.id¹, indarto@usm.ac.id²

ABSTRACT

The OJK program "Let's Save for Stocks" came into effect during the Covid-19 Pandemic, so that the number of new investors in the Indonesian stock market increased. This phenomenon is not being supported by an increase in knowledge and understanding of stock investment. The new investor behavior tends to be lazy to analyze to determine what stocks to trade and invest. The purpose of this community service is to provide training on procedures and strategies for investing in the stock market to novice investors. There will be an increase in the understanding and the ability of trading to obtain optimal returns. The PKM MM USM Lecturer Team collaborated with the IDX Representative Office in Central Java and PT. Panin Sekuritas Semarang provides material on investment strategies and stock trading, starting from understanding trading mechanisms, fundamental and technical analysis. The achievement of the activity objectives can be seen from the results of the pre-test and post-test. The increase in participants' understanding increased by 26.9% after receiving the training. This training has been sustainable through investment and trading assistance, questions and answers, and information sharing through the What's App group.

Keywords: capital market, investment, investor, stock, trading, training

1. PENDAHULUAN

Menurut data PT. Kustodian Sentral Efek Indonesia (KSEI) jumlah investor pasar modal hingga 28 Desember 2022 sudah mencapai 10,3 juta single investor identification (SID) atau melonjak 37,53 persen dibanding pada akhir 2021 yang sebanyak 7,49 juta SID. Jumlah tersebut didominasi oleh investor individu sebanyak 99,63 persen. Usia investor pasar modal Indonesia yang didominasi generasi Milenial dan Gen-Z menjadi salah satu alasan maraknya pengembangan serta proses digitalisasi di pasar modal selama beberapa waktu terakhir. Peran platform financial technology (fintech) semakin penting untuk investasi di pasar modal. Layanan keuangan yang didukung teknologi informasi mendukung perdagangan saham melalui online (Talwar et al., 2021a). Di Indonesia momentum ini digunakan OJK untuk menggaungkan kembali propaganda “Yuk Menabung Saham” melalui forum-forum investasi serta cerita orang-orang yang sukses berinvestasi di pasar modal melalui kanal *Youtube, Instagram, Facebook* dan media sosial lainnya meningkatnya kepedulian (*awareness*) akan potensi pasar saham menarik calon investor ritel untuk berinvestasi di berbagai instrumen keuangan.

Kemudahan dalam mengakses pasar saham melalui saluran internet (Meshcheryakov & Winters, 2021). Semakin berkembangnya teknologi internet memungkinkan investor dapat melakukan transaksi melalui *online trading* hanya dengan modal gawai yang mereka miliki. Hal ini didukung mulai bertumbuhnya aplikasi sekuritas yang menciptakan kemudahan membuka akun. Dengan demikian meningkatnya nilai serta *volume trading* didorong berbagai motivasi dari investor retail (Chiah et al., 2021).

Peningkatan jumlah investor di pasar saham tidak lepas dari fenomena ikut-ikutan teman atau saudara yang menceritakan keberhasilan mereka berinvestasi di pasar saham. Investor pemula cenderung mencari cara mudah dalam memilih saham. Antara lain, memilih saham yang sedang populer atau diminati banyak orang (Hsieh et al., 2020).

Permasalahan yang dihadapi oleh mitra didukung juga oleh penelitian terkini, antara lain:

1. *Investor retail* pemula pada umumnya belum memiliki cukup pengetahuan UNTUK melakukan transaksi perdagangan saham. Berdasarkan literatur terdapat pengaruh sikap keuangan investor individu, yaitu kecemasan finansial, optimisme, keamanan finansial, pemikiran dengan banyak pertimbangan, kepentingan masalah keuangan, dan kebutuhan untuk tabungan kehati-hatian, pada aktivitas perdagangan investor ritel selama pandemi (Talwar et al., 2021a).
2. Investor pemula hanya ingin cepat mendapatkan informasi kapan saat untuk membeli saham dan kapan saat untuk menjualnya. Pada harga berapa saham yang layak untuk dibeli dan dijual? Apakah tren akan berlanjut atau mengalami *reversal*? Sesuai dengan hasil penelitian (Talwar et al., 2021b).
3. Pada tingkat ketidakrasionalan yang tinggi serta dorongan ingin cepat kaya, mereka berani membeli saham yang harganya sudah tinggi berlipat-lipat diatas nilai intrinsiknya. Atau bahkan cenderung panik dan buru-buru menjual sahamnya ketika harga mulai jatuh (Zhu, 2011). Perilaku semacam inilah yang sering terjadi pada investor retail pemula yang menciptakan *bubble* dan *crash* di pasar saham. *Bubble* adalah terbentuknya harga saham yang melambung jauh di atas nilai wajarnya karena tingginya jumlah permintaan saham yang sedang populer tersebut. Sedangkan *crash* adalah penurunan harga saham dengan cepat yang disebabkan oleh peristiwa bencana besar, krisis ekonomi, atau runtuhnya gelembung spekulatif jangka panjang (Kedar-Levy, 2020).
4. Kesalahan umum investor retail adalah menahan saham buruk terlalu lama dan menjual saham yang bagus terlalu cepat, hal ini biasa terjadi saat pasar mengalami krisis (Ouzan, 2020).
5. Investor retail pemula yang baru terjun ke investasi saham biasanya dipengaruhi oleh faktor *herding*. *Herding behaviour* merupakan kecenderungan perilaku investor yang mengikuti kelompok investor di pasar saham (Indārs et al., 2019). *Investor retail* cenderung mencari cara mudah memilih saham yang sedang populer atau diminati banyak orang. Tindakan ini bisa mendorong harga sebuah saham naik tinggi dalam waktu singkat, yang akhirnya semakin mendorong investor lain untuk ikut membeli (Hsieh et al., 2020).
6. Investor individu sering mengandalkan rumor atau informasi yang mereka peroleh dari para ahli (Kadan et al., 2015). Para ahli disini bisa analis atau *trader* yang sukses atau individu yang mereka anggap memiliki pengetahuan, keterampilan. Kekuatan pengaruh individu yang mereka anggap ahli dapat mempengaruhi calon investor untuk mengubah perilakunya dalam mengambil keputusan investasi (Wamae, 2013).

Investor ritel kurang informasi dibandingkan dengan investor institusi, ini mungkin tidak terjadi jika investor individu memiliki pengetahuan khusus tentang saham tertentu (Pagano et al., 2021). Maka tujuan dari Tim Dosen Pengabdian Kepada Masyarakat dari Magister Manajemen Universitas Semarang (PKM MM USM) adalah untuk mengatasi permasalahan mitra seperti yang telah disampaikan di atas. Tujuan utama adalah memberi wawasan dan pengetahuan bahwa investasi itu penting. Manfaat investasi adalah agar harta tidak tergerus inflasi. Investor harus membeli produk investasi dengan tingkat pengembalian yang lebih besar atau setidaknya sama dengan tingkat inflasi. Dengan demikian, inflasi tidak akan berdampak buruk pada investasi. Salah satu investasi yang diminati masyarakat akhir-akhir ini adalah saham. Saham merupakan salah satu portofolio investasi yang banyak dipilih oleh para investor.

Sebagai instrumen investasi, saham menjanjikan tingkat pengembalian yang tinggi sekaligus memiliki risiko yang tinggi pula. Sebab itulah saham tergolong dalam investasi *high risk high return*. Maka tujuan PKM MM USM selanjutnya adalah melakukan pelatihan melakukan analisis saham. Analisis fundamental dan teknikal berfungsi sebagai alat untuk

mendeteksi saham apa yang layak untuk diperdagangkan maupun untuk investasi. Selain itu analisis ini juga berfungsi untuk mengetahui *risk profile* dari masing-masing saham.

Tujuan terakhir dari PKM MM USM ini adalah untuk mempersiapkan investor pemula terjun ke pasar saham dengan harapan menjadi investor retail yang sukses. Ada tiga syarat yang harus diterapkan untuk meraih sukses bagi investor retail, yaitu pengetahuan yang cukup, kemudian mengembangkan pengalaman mereka melakukan trading/investasi secara riil, dan terakhir adalah jiwa pantang menyerah selalu bangkit disaat mengalami kegagalan untuk mencapai tujuan investasi (Dale Gilham, 2021). Sedangkan manfaat yang akan dicapai adalah menunjukkan pentingnya investasi saham dan perencanaan keuangan sejak dini bagi masyarakat Indonesia. Selain untuk menambah jumlah pendapatan, investasi di pasar saham juga menjadi faktor pendorong Pemulihan Ekonomi Nasional akibat badai Krisi Covid-19. Masa depan pasar modal Indonesia bergantung pada kematangan berinvestasi investornya, pasar modal merupakan salah satu cerminan kemajuan ekonomi suatu negara.

2. METODE

Metode yang akan digunakan pada pelaksanaan pelatihan adalah model bimbingan teknis (*technical assistance*) pendampingan terintegrasi. Metode praktis dan aplikatif, didukung para peserta yang proaktif dan bimbingan intensif setelah pelatihan. Kegiatan PKM MM USM dengan tema “Strategi Sukses Investasi Di Pasar Modal” ini dilaksanakan sehari penuh dari jam 08.00 WIB hingga jam 16.00 WIB. PKM ini dilakukan secara tatap muka dengan mengundang anggota Komunitas Investor Saham Pemula Semarang ke Ruang Sidang 1 di Gedung Pascasarjana Universitas Semarang.



Gambar 1. Pemateri dari Tim Dosen PKM Magister Manajemen Universitas Semarang dan Kepala Kantor Perwakilan BEI 1 Jawa Tengah

Kegiatan ini diinisiasi karena adanya permintaan dari mitra yaitu Komunitas Investor Saham Pemula Kota Semarang, yang merupakan salah satu mahasiswa MM USM. Mereka minta untuk diadakan pelatihan *trading* secara *online* dan strategi investasinya. Kemudian Tim Dosen PKM MM USM melakukan rapat untuk merencanakan kegiatan tersebut. Hasilnya kami sepakat untuk menggandeng Kantor Perwakilan BEI 1 Jawa Tengah dan PT. Panin Sekuritas Semarang. Pertimbangan untuk menggandeng Kantor Perwakilan BEI 1 Jawa Tengah; pertama, kegiatan ini sejalan dengan program dari BEI yaitu Yuk Nabung Saham. Kedua, di BEI ada program Sekolah Pasar Modal (SPM) Level 1 dan 2. Tentunya mereka mempunyai materi yang lengkap mengenai investasi di pasar modal, tentang saham khususnya. Sedangkan pertimbangan Tim PKM MM USM untuk menggandeng PT. Panin Sekuritas Semarang, karena kami juga memberikan praktek langsung bagaimana *trading* secara *online*. PT. Panin Sekuritas Semarang sudah mempunyai perjanjian kerjasama dalam mengelola Galeri Investasi di Universitas Semarang. Pelaksanaan dibagi menjadi dua sesi, yaitu Sesi I dari pukul 08.00 WIB hingga pukul 12.00 WIB. Dan Sesi II dimulai setelah istirahatsholat dan makan siang, dari jam 13.00 WIB hingga pukul 16.00 WIB.

Pada Sesi I diawali dengan Pembukaan oleh Direktur Pascasarjana dan dilanjutkan dengan mengerjakan Pre-Test. Setelah itu Tim dari Kantor Perwakilan BEI 1 Jawa Tengah

menyampaikan materi mengenai Pengetahuan Investasi Saham dan Index Saham serta mekanisme perdagangan di BEI (Gambar 1.). Materi Pengetahuan Saham dan Index Saham dibuka dengan paparan mengenai pengertian investasi. Apa, mengapa, bagaimana, kapan dan tujuan seseorang harus melakukan investasi. Dikuti penjelasan mengenai keunggulan serta risiko yang dihadapi ketika berinvestasi di pasar saham. Sedangkan materi mengenai Indeks Saham meliputi definisi serta manfaat dari indeks saham yang merupakan pengukuran nilai di pasar saham sebagai acuan para investor dalam berinvestasi. Materi Mekanisme Perdagangan di BEI menjelaskan mengenai proses pelaksanaan perdagangan saham di BEI, jam perdagangan dan waktu penyelesaian transaksi sesuai dengan masing-masing segmen pasar. Perdagangan di Segmen Pasar Reguler dan Pasar Tunai menggunakan satuan perdagangan (*round lot* atau kelipatannya, 1 lot adalah 100 (seratus) efek. Perdagangan di Segmen Pasar Negosiasi tidak menggunakan satuan perdagangan (tidak *round lot*).



Gambar 2. Pemateri dari Perwakilan BEI 1 Jawa Tengah dan PT. Panin Sekuritas Semarang

Gambar 2. Menunjukkan para Pemateri Sesi II yang terdiri dari Tim Perwakilan BEI 1 Jawa Tengah dan PT. Panin Sekuritas Semarang. Materi yang dibawakan adalah analisis fundamental dan teknikal serta praktek transaksi jual beli saham secara *online*. Analisis fundamental dan teknikal harus dipelajari oleh investor karena akan digunakan sebagai alat untuk mendeteksi saham apa yang akan dibeli. Analisis fundamental merupakan analisis berdasarkan kondisi keuangan suatu perusahaan yang mencakup sifat-sifat dasar dan karakteristik operasional perusahaan publik. Sedangkan teknikal analisis adalah mencakup analisis harga dan volume perdagangan saham suatu perusahaan public di masa lalu. Fluktuasi harga dan volume inilah yang akan digunakan untuk memprediksi harga saham di masa depan dengan bantuan berbagai *indicator*.

Peserta yang mengikuti kegiatan Pelatihan Investasi Saham berasal dari Komunitas Investor Saham Pemula Semarang. Dihadiri 26 orang investor dan calon investor yang hendak investasi di pasar saham. Pelatihan ini dilaksanakan secara tatap muka, dilaksanakan di Ruang Sidang 1.1 Gedung Pascasarjana Universitas Semarang (Gambar 3.).



Gambar 3. Peserta dari Komunitas Investor Saham Pemula Semarang

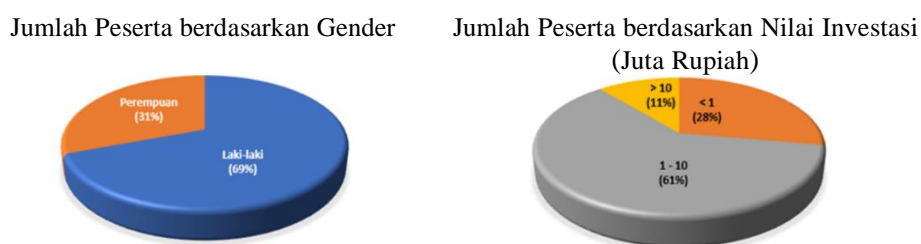
Sebelum memulai acara, Tim Dosen PKM MM USM melakukan pendataan terhadap para peserta untuk mendapatkan gambaran seberapa jauh mereka mengenal Pasar Saham. Pendataan profil para peserta pelatihan ini dilakukan untuk memilih materi yang cocok bagi mereka. Untuk menilai apakah materi yang disampaikan oleh pemateri dapat dipahami oleh peserta atau tidak, kami mengadakan *Pre-Test* dan *Post-Test* melalui penugasan di link *Google Classroom*. Selain untuk *Pre-Test* dan *Post-Test*, link tersebut digunakan untuk membagikan seluruh materi yang disampaikan pada Pelatihan Investasi Saham.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil dari pemetaan profil para peserta, TIM Dosen PKM MM USM memperoleh gambaran seperti disajikan pada Gambar 4 dan Gambar 5. Peserta pelatihan terdiri dari 26 orang, hampir sepertiganya atau 31% adalah wanita. Persentase jumlah peserta wanita ini mendekati persentase jumlah investor retail wanita di Indonesia 37,98% dengan total asset 202,64 triliun rupiah (KSEI, Februari 2021). Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Niszczota & Białek (2021) yang menyatakan bahwa wanita pada umumnya lebih menghindari hal yang memiliki risiko, berbeda dengan pria yang cenderung lebih percaya diri. Wanita cenderung berhati-hati dan lebih sabar (*risk averse*) untuk berinvestasi hal ini akan berpengaruh terhadap volume transaksi jual-beli saham, sedangkan pria lebih percaya diri dan berani mengambil risiko. Perbedaan karakteristik dalam menghadapi risiko ini juga berpengaruh terhadap return investasinya.

Dilihat dari rentang usia para peserta dimana 62% berada di kisaran 31-40 tahun. Rentang usia ini merupakan Generasi Y atau *millennial*. Generasi Y mempunyai karakteristik percaya diri, optimistis, ekspresif, bebas, menyukai tantangan dan hal-hal baru. Hasil ini berbeda dengan statistik KSEI pada Februari 2021, jumlah investor terbanyak berusia kurang dari 30 tahun sebanyak 57,02%. Para peserta di pelatihan ini sebagian besar adalah karyawan yang hanya melakukan investasi disela kesibukan kerja mereka.

Hampir 70% dari peserta atau sebanyak 18 orang telah melakukan investasi saham. 50%nya merupan investor baru dengan pengalaman investasi kurang dari 1 tahun dan 12%nya lebih dari 3 tahun. Dari gambaran ini dapat dilihat bahwa selama pandemi Covid-19 banyak penambahan jumlah investor baru, sejalan dengan laporan statistic KSEI 2021. Ada perubahan perilaku investasi semasa Covid-19 (Talwar et al., 2021b), mereka melakukan investasi saham dengan berbagai motif dan tujuan (Talwar et al., 2021a).

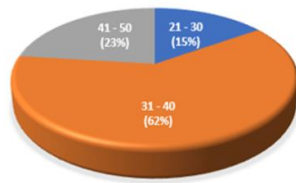


Gambar 4. Gambaran statistik peserta berdasarkan gender dan nilai investasi

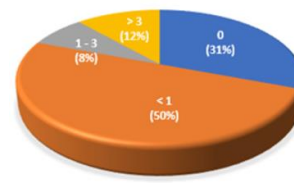
Pelatihan ini sangat tepat dengan mitra sasaran, yaitu investor retail baru yang mempunyai pengalaman investasi kurang dari 3 tahun. Setelah materi dipilih, Tim Dosen PKM MM USM melakukan *Pre-Test* dan *Post-Test* untuk mengetahui sejauh mana para peserta paham atas materi yang diberikan oleh Pemateri. Gambar 6. adalah grafik statistik yang menunjukkan peningkatan pemahaman para peserta Pelatihan Sekolah Pasar Modal Level 1 dan 2.

Ada peningkatan rata-rata pemahaman peserta 26,9% dari sebelum kegiatan pelatihan yang berada di level 60,2% menjadi 87,01%. Peningkatan tertinggi yang mencapai 30,9% adalah mengenai mekanisme perdagangan saham dari 54,8% menjadi 85,7%. Artinya para peserta pelatihan siap melakukan transaksi di pasar saham dengan menggunakan plat form *online trading*.

Jumlah Peserta berdasarkan Usia (Tahun)



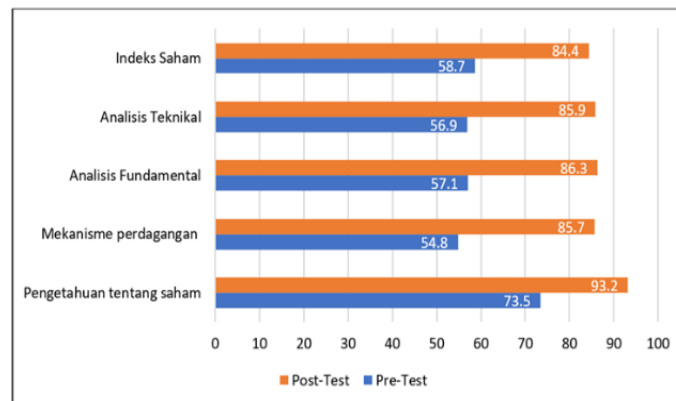
Jumlah Peserta berdasarkan Pengalaman Investasi (Tahun)



Gambar 5. Gambaran statistik peserta berdasarkan gender dan nilai investasi

Mekanisme perdagangan saham harus dikuasai oleh calon atau investor karena ini merukan sarana untuk memperoleh return berupa *capital gain* dan deviden. Bagaimana investor bisa memulai memperoleh *capital gain* mulai saat awal perdagangan emiten baru di bursa (Madyan et al., 2020). Bagaimana investor mengenal proses pelaksanaan perdagangan Efek di BEI dengan menggunakan fasilitas JATS NEXT-G. Perdagangan Efek di BEI hanya dapat dilakukan oleh Anggota Bursa (AB) yang juga menjadi Anggota Kliring Penjaminan Efek Indonesia (KPEI). Waktu perdagangan dan penyelesaian transaksi, waktu pengumuman perolehan deviden.

PT. Panin Sekuritas Semarang sangat membantu memperagakan bagaimana melakukan *online trading* kepada investor. Bagaimana melakukan *sell* dan *buy* dengan menggunakan gawai atau notebook.



Gambar 6. Hasil *Pre-Test* dan *Post-Test* peserta pelatihan

Hasil pemaparan materi mengenai analisa fundamental dan teknikal juga meningkatkan pemahaman investor kurang lebih 30%. Tim memperagakan Analisa Teknikal menggunakan Indikator Stochastic untuk mendeteksi momentum kapan *sell* dan *buy*. Kegiatan PKM ini tidak berhenti pada hari pelatihan saja, akan tetapi masih berkelanjutan dengan adanya pendampingan praktek investasi dan *trading*, tanya jawab serta saling berbagi informasi melalui grup *Whats App*.

5. PENUTUP

Minat masyarakat untuk berinvestasi di pasar saham semakin besar mendekati dua kali lipat dari pencapaian sebelumnya pada tahun 2020. Fenomena ini didukung adanya kemudahan transaksi melalui online trading dan keterbukaan informasi. Kondisi pasar saham yang terkoreksi akibat adanya badai krisis kesehatan Virus Covid-19 membuat harga saham menjadi murah. Fenomena ini belum didukung oleh tingkat pemahaman dari investor baru tersebut. Mereka melakukan investasi karena *herding* teman atau berita di media tentang orang-orang yang sukses di pasar saham. Mereka mempunyai banyak waktu luang akibat adanya pembatasan sosial dan mengembalikan pendapatan yang hilang karena penurunan pendapatan. Untuk itu Tim Dosen

PKM MM USM menggandeng Kantor Perwakilan BEI 1 Jawa Tengah dan PT. Panin Sekuritas mengadakan kegiatan Pelatihan Investasi Di Pasar Saham kepada para investor yang tergabung dalam Komunitas Investor Pemula Semarang. Setengah dari peserta dapat dikatakan investor pemula karena pengalaman investasi masih kurang dari 3 tahun. 62% berada di kisaran 31-40 tahun yang berada pada rentang usia Generasi Y atau *millennial*. Sepertiga dari peserta merupakan wanita, menunjukkan bahwa sudah banyak wanita yang melek keuangan terutama di pasar saham. Materi yang diberikan mengenai pemahama, strategi dan mekanisme perdagangan di BEI. Untuk melakukan pemilihan saham Tim PKM juga memberikan materi analisis fundamental dan teknikal. Dari hasil *Pre-test* dan *Post-test* kami memperoleh kesimpulan bahwa kegiatan ini berhasil meningkatkan pemahaman investor baru sebesar 26,9% dari rata-rata 60,2% menjadi 87,1%. Pelatihan ini masih berkelanjutan dengan media *What's App Group* sebagai sarana tanya jawab serta berbagi informasi mengenai kondisi terkini pasar saham, saham-saham apa yang layak untuk investasi atau *trading*.

Ucapan Terima kasih

Terima kasih kepada LPPM Universitas Semarang dan Kantor Perwakilan BEI 1 Jawa Tengah yang telah memberi dukungan pendanaan atas terselenggaranya kegiatan PKM MM USM. Kepada PT. Panin Sekuritas Semarang dan Komunitas Investor Pemula Semarang kami ucapkan terima kasih atas peransertanya pada Kegiatan PKM MM USM Sekolah Pasar Modal (SPM) Level 1 dan 2, dengan Tema “Strategi Sukses Investasi di Pasar Modal”. Semoga dengan adanya kegiatan ini dapat memberi manfaat bagi masyarakatserta menjadi kegiatan yang berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

- Chiah, M., Tian, J., & Zhong, A. (2021). Lockdown and retail trading in the equity market. *Journal of Behavioral and Experimental Finance*, 100598. <https://doi.org/10.1016/j.jbef.2021.100598>
- Dale Gilham. (2021). *Trading the Stock Market – Why Most Traders Fail*. Wealthwithin. <https://www.wealthwithin.com.au/learning-centre/share-trading-tips/trading-the-stock-market>
- Hsieh, S. F., Chan, C. Y., & Wang, M. C. (2020). Retail investor attention and herding behavior. *Journal of Empirical Finance*, 59(September), 109–132. <https://doi.org/10.1016/j.jempfin.2020.09.005>
- Ihsan, D. M. (2021). *Rekor! Jumlah Investor Saham Bertambah 1 Juta SID Sepanjang 2021 - Trenasia*. TrenAsia. <https://www.trenasia.com/tertinggi-dalam-sejarah-bei-catat-1-juta-sid-saham-baru-hingga-akhir-agustus-2021>
- Indárs, E. R., Savin, A., & Lubl6y, Á. (2019). Herding behaviour in an emerging market: Evidence from the Moscow Exchange. *Emerging Markets Review*, 38(December 2018), 468–487. <https://doi.org/10.1016/j.ememar.2018.12.002>
- Kadan, O., Michaely, R., & Moulton, P. C. (2015). Speculating on Private Information: Buy the Rumor, Sell the News. *Working Paper*.
- Kedar-Levy, H. (2020). Price discovery in the small and in the large: Momentum and reversal, bubbles, and crashes. *Journal of Financial Markets*, 48, 100505. <https://doi.org/10.1016/j.finmar.2019.08.001>

- Madyan, M., Sasikirono, N., Sumiati, & Meidiaswati, H. (2020). The impact of public ownership and share warrants on market performance of IPOs: Evidence from the Indonesian Stock Exchange (IDX). *Asia Pacific Management Review*, 25(4), 226–234. <https://doi.org/10.1016/j.apmr.2020.05.002>
- Meshcheryakov, A., & Winters, D. B. (2021). Retail investor attention and the limit order book: Intraday analysis of attention-based trading. *International Review of Financial Analysis*, xxx, 101627. <https://doi.org/10.1016/j.irfa.2020.101627>
- Niszczota, P., & Białek, M. (2021). Women oppose sin stocks more than men do. *Finance Research Letters*, 41(April 2020). <https://doi.org/10.1016/j.frl.2020.101803>
- Ouzan, S. (2020). Loss aversion and market crashes. *Economic Modelling*, 92(July), 70–86. <https://doi.org/10.1016/j.econmod.2020.06.015>
- Pagano, M. S., Sedunov, J., & Velthuis, R. (2021). How did retail investors respond to the COVID-19 pandemic? The effect of Robinhood brokerage customers on market quality. *Finance Research Letters*, September 2020, 101946. <https://doi.org/10.1016/j.frl.2021.101946>
- Talwar, M., Talwar, S., Kaur, P., Tripathy, N., & Dhir, A. (2021a). Has financial attitude impacted the trading activity of retail investors during the COVID-19 pandemic? *Journal of Retailing and Consumer Services*, 58(September 2020), 102341. <https://doi.org/10.1016/j.jretconser.2020.102341>
- Talwar, M., Talwar, S., Kaur, P., Tripathy, N., & Dhir, A. (2021b). Has financial attitude impacted the trading activity of retail investors during the COVID-19 pandemic? *Journal of Retailing and Consumer Services*, 58(August 2020), 102341. <https://doi.org/10.1016/j.jretconser.2020.102341>
- Wamae, J. N. (2013). Behavioural Factors Influencing Investment Decision in Stock Market: a Survey of Investment Banks in Kenya. *International Journal of Social Sciences and Entrepreneurship*, 1(6), 68–83.
- Zhu, N. (2011). Individual Investor Trading. In *Behavioral Finance: Investors, Corporations, and Markets* (pp. 523–537). <https://doi.org/10.1002/9781118258415.ch28>
- Chiah, M., Tian, J., & Zhong, A. (2021). Lockdown and retail trading in the equity market. *Journal of Behavioral and Experimental Finance*, 100598. <https://doi.org/10.1016/j.jbef.2021.100598>
- Dale Gilham. (2021). *Trading the Stock Market – Why Most Traders Fail*. Wealthwithin. <https://www.wealthwithin.com.au/learning-centre/share-trading-tips/trading-the-stock-market>
- Hsieh, S. F., Chan, C. Y., & Wang, M. C. (2020). Retail investor attention and herding behavior. *Journal of Empirical Finance*, 59(September), 109–132. <https://doi.org/10.1016/j.jempfin.2020.09.005>
- Ihsan, D. M. (2021). *Rekor! Jumlah Investor Saham Bertambah 1 Juta SID Sepanjang 2021 - TrenAsia*. TrenAsia. <https://www.trenasia.com/tertinggi-dalam-sejarah-bei-catat-1-juta-sid-saham-baru-hingga-akhir-agustus-2021>

- Indárs, E. R., Savin, A., & Lublóy, Á. (2019). Herding behaviour in an emerging market: Evidence from the Moscow Exchange. *Emerging Markets Review*, 38(December 2018), 468–487. <https://doi.org/10.1016/j.ememar.2018.12.002>
- Kadan, O., Michaely, R., & Moulton, P. C. (2015). Speculating on Private Information: Buy the Rumor, Sell the News. *Working Paper*.
- Kedar-Levy, H. (2020). Price discovery in the small and in the large: Momentum and reversal, bubbles, and crashes. *Journal of Financial Markets*, 48, 100505. <https://doi.org/10.1016/j.finmar.2019.08.001>
- Madyan, M., Sasikirono, N., Sumiati, & Meidiaswati, H. (2020). The impact of public ownership and share warrants on market performance of IPOs: Evidence from the Indonesian Stock Exchange (IDX). *Asia Pacific Management Review*, 25(4), 226–234. <https://doi.org/10.1016/j.apmr.2020.05.002>
- Meshcheryakov, A., & Winters, D. B. (2021). Retail investor attention and the limit order book: Intraday analysis of attention-based trading. *International Review of Financial Analysis*, xxx, 101627. <https://doi.org/10.1016/j.irfa.2020.101627>
- Niszczota, P., & Białek, M. (2021). Women oppose sin stocks more than men do. *Finance Research Letters*, 41(April 2020). <https://doi.org/10.1016/j.frl.2020.101803>
- Ouzan, S. (2020). Loss aversion and market crashes. *Economic Modelling*, 92(July), 70–86. <https://doi.org/10.1016/j.econmod.2020.06.015>
- Pagano, M. S., Sedunov, J., & Velthuis, R. (2021). How did retail investors respond to the COVID-19 pandemic? The effect of Robinhood brokerage customers on market quality. *Finance Research Letters*, September 2020, 101946. <https://doi.org/10.1016/j.frl.2021.101946>
- Talwar, M., Talwar, S., Kaur, P., Tripathy, N., & Dhir, A. (2021a). Has financial attitude impacted the trading activity of retail investors during the COVID-19 pandemic? *Journal of Retailing and Consumer Services*, 58(September 2020), 102341. <https://doi.org/10.1016/j.jretconser.2020.102341>
- Talwar, M., Talwar, S., Kaur, P., Tripathy, N., & Dhir, A. (2021b). Has financial attitude impacted the trading activity of retail investors during the COVID-19 pandemic? *Journal of Retailing and Consumer Services*, 58(August 2020), 102341. <https://doi.org/10.1016/j.jretconser.2020.102341>
- Wamae, J. N. (2013). Behavioural Factors Influencing Investment Decision in Stock Market: a Survey of Investment Banks in Kenya. *International Journal of Social Sciences and Entrepreneurship*, 1(6), 68–83.
- Zhu, N. (2011). Individual Investor Trading. In *Behavioral Finance: Investors, Corporations, and Markets* (pp. 523–537). <https://doi.org/10.1002/9781118258415.ch28>